

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail (Lehman dalam Yusuf, 2017, hlm. 62). Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang tepat untuk penelitian ini karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan tentang kemampuan literasi sains siswa sekolah dasar yang ditinjau dari status sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua dengan lebih detail. Lebih lanjut, pendekatan kuantitatif yang dimaksud berkaitan dengan cara dalam memperoleh data kemampuan literasi sains, status sosial ekonomi, latar belakang pendidikan orang tua, hubungan antara kemampuan literasi sains dan status sosial ekonomi, serta hubungan antara kemampuan literasi sains dan latar belakang pendidikan orang tua.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 2013). Pada kegiatan penelitian ini yang menjadi populasi yakni Sekolah Dasar Swasta di kecamatan Cileungsi.

3.2.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar Swasta BPS&K dan RCS di Kecamatan Cileungsi. Jumlah partisipan sebanyak 48 siswa. Dasar pertimbangan peneliti memilih kedua sekolah tersebut yaitu Sekolah Dasar Swasta yang memiliki kurikulum 2013, telah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian secara daring serta lebih jauh juga didasari dengan adanya pandemi Covid-19 yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan.

3.2.3 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni dua sekolah yaitu Sekolah Dasar Swasta BPS&K dan RCS. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini

dilakukan dengan *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Teknik tersebut digunakan berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu memilih sekolah dasar swasta yang memiliki siswa dengan latar belakang status sosial ekonomi yang berbeda dan menggunakan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajarnya.

3.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam hal penafsiran ketika mengartikan istilah terkait variabel dalam penelitian ini, berikut penjabaran definisi operasional yang digunakan:

a. Kemampuan Literasi Sains

Kemampuan literasi sains adalah kemampuan seseorang untuk dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilannya di bidang sains dalam memecahkan isu-isu yang terjadi dalam kehidupan sebagai warga masyarakat dunia. Kemampuan ini terbagi menjadi empat domain yakni kompetensi, konten/ pengetahuan, konteks dan sikap. Adapun indikator dalam domain kompetensi yakni menjelaskan fenomena ilmiah, mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah, serta menafsirkan data dan bukti ilmiah. Lalu domain konten/ pengetahuan memiliki komponen yakni pengetahuan konten, epistemik, dan prosedural. Domain konteks memiliki lingkup personal, lokal/ nasional, atau global. Selanjutnya, domain sikap memiliki indikator yakni minat terhadap sains, menilai pendekatan ilmiah, dan kesadaran lingkungan.

b. Status Sosial Ekonomi (SSE)

SSE adalah suatu kedudukan yang dimiliki oleh individu atau keluarga dalam suatu sistem sosial yang ditentukan berdasarkan kekayaan, pendapatan, tingkat pendidikan, dan pekerjaan sehingga mempengaruhi hak serta kewajiban yang dimiliki dalam sistem sosial masyarakat yang ditempatinya. Adapun tingkat SSE yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada variabel yang digunakan oleh PISA seperti tingkat pendidikan terakhir orang tua, jenis pekerjaan orang tua, kekayaan, jumlah buku sains yang dimiliki, serta fasilitas belajar di rumah.

c. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Latar belakang pendidikan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari jurusan pendidikan terakhir dan bidang pekerjaan orang tua. Jurusan adalah suatu bagian dari suatu fakultas atau sekolah tinggi yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan suatu bidang studi. Adapun bidang pekerjaan memiliki makna sebagai suatu ruang lingkup ilmu yang mendasari dalam suatu pekerjaan. Berkenaan dengan hal tersebut, jurusan pendidikan dan bidang pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini berkenaan dengan ruang lingkup bidang ilmu seperti agama, sosial, bahasa, matematika, dan sains.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berfungsi untuk mencatat dan merekam data penelitian. Data yang diperoleh yakni data tentang kemampuan literasi sains serta keadaan status sosial ekonomi siswa kelas VI SD. Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

3.4.1 Tes literasi sains

Tes literasi sains ini berguna untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi sains siswa. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari instrumen tes literasi sains *National Assessment Program Science Literacy* (NAP-SL) yang dibuat oleh *Australia Curriculum Assessment and Reporting Authority* (ACARA) yang telah teruji validitas serta reliabilitasnya. Lebih jauh, instrumen tes ini juga telah diterjemahkan dan dinilai dari sisi kebahasaannya oleh ahli serta telah disesuaikan dengan konten dan kompetensi dasar di jenjang sekolah dasar. Tes ini terdiri dari 25 soal bertipe pilihan ganda dan uraian singkat. Adapun kisi-kisi tes literasi sains sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Tes Literasi Sains

No.	Indikator Kompetensi Literasi Sains	No. Item Instrumen
1	Menjelaskan fenomena ilmiah	2, 3, 4, 5, 6, 7, 15, 16, 20, 22, 24, 25
2	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	9, 10, 12, 14, 17,
3	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	1, 8, 11, 13, 18, 19, 21, 23,

3.4.2 Angket literasi sains

Angket literasi sains ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi sains siswa dalam domain sikap. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi dari angket sikap survey PISA dengan menyesuaikan tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa sekolah dasar. Angket ini telah diuji validitas dan dinilai oleh ahli (*expert validity judgement*). Angket ini terdiri dari 33 pernyataan dan pernyataan yang dibuat dalam format respon berskala 1-4 dengan opsi sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Pada pernyataan/ pertanyaan yang berkaitan dengan frekuensi tersedia opsi seperti tidak pernah, kadang-kadang, sering, dan selalu. Pada pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan atau informasi opsi yang diberikan adalah tidak mengetahui, mengetahui namun tidak bisa menjelaskan, mengetahui dan sedikit dapat menjelaskan, serta mengetahui dan mampu menjelaskan dengan lancar. Adapun kisi-kisi angket sikap literasi sains sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Angket Sikap Literasi Sains

No.	Indikator Sikap Literasi Sains	No. Item Instrumen
1	Minat terhadap sains dan teknologi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 23, 24, 25, 26, 27, 28
2	Menilai pendekatan ilmiah	14, 15, 16, 17, 18
3	Kesadaran lingkungan	19, 20, 21, 22, 29, 30, 31, 32, 33

3.4.3 Angket status sosial ekonomi (SSE)

Angket SSE ini bertujuan untuk mengetahui tentang gambaran status sosial ekonomi yang dimiliki siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket SSE PISA. Terdapat 32 pertanyaan dan pernyataan dalam angket yang dilengkapi dengan alternatif jawaban untuk setiap item. Adapun kisi-kisi angket SSE sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Angket SSE

No.	Indikator SSE	No. item instrumen
1	Mengetahui tingkat pendidikan terakhir orang tua	1-2
2	Mengetahui jenis pekerjaan orang tua	3-4
3	Kekayaan	5 – 11
4	Jumlah buku yang relevan dengan sains	12 - 18
5	Fasilitas belajar	19- 31

3.4.4 Angket Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Angket ini bertujuan untuk mengetahui tentang latar belakang pendidikan orang tua khususnya tentang jurusan pendidikan terakhir dan bidang pekerjaan orang tua. Terdapat 4 pertanyaan dalam angket yang dilengkapi dengan alternatif jawaban untuk setiap item pertanyaan. Adapun kisi-kisi angket latar belakang pendidikan orang tua sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kisi-kisi Angket Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

No.	Indikator Latar Belakang Pendidikan	No. Item Instrumen
1	Jurusan pendidikan terakhir orang tua	1&2
2	Bidang pekerjaan orang tua	3&4

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam suatu proses penelitian secara garis besar dapat dibedakan menjadi tiga tahap, yakni tahap perencanaan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pelaporan penelitian. Adapun tahapan kegiatan pada prosedur dalam penelitian ini yakni:

a. Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini, segala hal yang diperlukan dalam penelitian dipersiapkan seperti merumuskan masalah secara jelas yang berkaitan dengan literasi sains status sosial ekonomi, dan latar belakang pendidikan orang tua. Kemudian melakukan studi kepustakaan dari teori-teori yang relevan atau penelitian yang terdahulu sehingga dapat membantu peneliti untuk menentukan alur pemikiran agar dapat menentukan hipotesis penelitian serta menemukan desain penelitian yang akan digunakan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Pada tahap ini, disusun pula instrumen penelitian berupa soal tes kemampuan literasi sains,

angket literasi sains, angket status sosial ekonomi, dan angket latar belakang pendidikan orang tua untuk diberikan kepada siswa kelas VI.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini dilakukan tahapan sebagai berikut: proses pengumpulan data dengan teknik dan instrumen yang sesuai, setelah data terkumpul kemudian mengolah dan menyajikan data, selanjutnya menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis data yang sesuai serta membuat generalisasi dari temuan penelitian untuk kegiatan penarikan kesimpulan dan membuktikan hipotesis.

c. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Tahap ini merupakan tahapan di mana sebuah penelitian telah selesai dilaksanakan, sehingga berisi kegiatan menyajikan penelitian dalam sebuah laporan tertulis.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kemampuan literasi sains serta status sosial ekonomi yang diperoleh peneliti melalui instrumen soal tes dan angket. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan literasi sains siswa kelas VI ditinjau dari status sosial ekonomi yang dimilikinya.

Dalam mengukur kemampuan literasi sains, PISA melakukan pengukuran pada domain pengetahuan, kompetensi, dan sikap yang disajikan dalam konteks personal, lokal/ nasional, dan global. Maka dari itu, skor yang didapatkan dari tes literasi sains yang berisi domain pengetahuan, kompetensi, dan konteks didukung dengan bagaimana respon siswa terhadap angket literasi sains yang berisi domain sikap untuk menggambarkan secara menyeluruh tentang bagaimana kemampuan literasi sains siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk kemampuan literasi sains siswa dari instrumen soal tes menggunakan perhitungan sebagai berikut:
 - a. Menghitung skor perolehan dari 25 soal tes dengan memiliki ketentuan perhitungan seperti memberi skor 0 untuk jawaban salah, baik itu pada soal

bertipe pilihan ganda ataupun uraian singkat. Skor 1 untuk jawaban benar pada soal pilihan ganda dan soal uraian singkat.

- b. Menghitung skor maksimal soal tes dengan mengubahnya ke dalam skor maksimal PISA. Hal ini dikarenakan, soal tes yang dibuat oleh ACARA merujuk pada PISA. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} = \frac{\text{Jumlah soal tes}}{\text{Jumlah soal literasi sains PISA}} \times \text{Skor maksimal soal PISA}$$

Keterangan:

Jumlah soal tes : 25

Jumlah soal literasi sains PISA : 35

Skor maksimal soal literasi sains PISA : 50

- c. Menghitung skor siswa lalu mengkategorikannya ke dalam tingkatan literasi sains dengan rumus dan kriteria sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Skor nilai maksimal PISA}$$

Keterangan :

Skor maksimal : 35,71

Skor nilai maksimal PISA : 707,93

Tabel 3.5

Tingkatan Literasi Sains

Tingkatan Literasi Sains	Skor
Level 6	707,93 ke atas
Level 5	633,33 – 707,93
Level 4	558,73 – 633,33
Level 3	484,14 – 558,73
Level 2	409,54 – 484,14
Level 1a	334,94 – 409,54
Level 1b	260,54 – 334,94
Level di bawah 1b	Di bawah 260,54

Sumber: OECD, 2018

- d. Adapun untuk mencari persentase dalam setiap kategori pada kemampuan literasi sains dihitung dengan rumus sebagai berikut (Lestari & Yudhanegara, 2015):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kategori

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

- e. Menghitung capaian yang dimiliki oleh setiap tingkatan literasi sains di masing-masing indikator dengan rumus sebagai berikut (Nasir, 2016):

$$N = \frac{\sum x_i}{n \times \sum i} \times 100\%$$

Keterangan:

N : Persentase capaian per indikator

$\sum i$: Jumlah skor kemampuan literasi sains pada masing-masing indikator yang diperoleh siswa

n : Nilai maksimum setiap indikator

$\sum i$: Jumlah seluruh siswa

2. Untuk mengetahui gambaran kemampuan literasi sains pada domain sikap, maka dapat dilakukan dengan cara menentukan persentase jawaban pada masing-masing item pertanyaan/ pernyataan yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif atau ditransformasikan ke dalam skala sikap likert dengan langkah sebagai berikut:
- a. Penentuan persentase jawaban siswa tiap item pertanyaan/ pernyataan dan dikategorikan dengan menggunakan rumus dan kriteria sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah siswa

Tabel 3.6

Kriteria Penafsiran Presentase Jawaban Angket

Kriteria	Penafsiran
P = 0%	Tak seorangpun
0% < P < 25%	Sebagian kecil
25% ≤ P < 50%	Hampir setengahnya

P = 50%	Setengahnya
50% < P < 75%	Sebagian besar
75% ≤ P < 100%	Hampir seluruhnya
P = 100%	Seluruhnya

Sumber: Lestari dan Yudhanegara, 2015

- b. Menghitung persentase rata-rata jawaban siswa per item pertanyaan/ pernyataan dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{P}_i = \frac{\sum f_i P_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P_i = Persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pertanyaan ke-i

f_i = Frekuensi pilihan jawaban siswa untuk item pertanyaan ke-i

P_i = Persentase pilihan jawaban siswa untuk item pertanyaan ke-i

n = Banyak siswa

- c. Selanjutnya, menghitung rata-rata jawaban siswa secara keseluruhan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{P}_T = \frac{\sum \bar{P}_i}{k} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{P}_T = Persentase rata-rata jawaban siswa secara keseluruhan (total)

\bar{P}_i = Persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pertanyaan ke-i

k = Banyak item pertanyaan

- d. Terdapat 33 pertanyaan/ pernyataan dalam angket, dimana jawaban yang diberikan siswa dihitung secara apriori. Perhitungan tersebut dengan cara memberi skor 4 untuk respon sangat setuju, selalu, dan mengetahui serta dapat menjelaskan dengan lancar. Setuju, sering, dan mengetahui serta sedikit dapat menjelaskan mendapat skor 3. Tidak setuju, kadang-kadang, dan mengetahui namun tidak dapat menjelaskan mendapat skor 2. Lebih jauh, untuk respon sangat tidak setuju, tidak pernah, dan tidak mengetahui mendapat skor 1.

- e. Selanjutnya dihitung skor rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah siswa}}$$

- f. Lalu untuk mendapatkan kecenderungan respon maka skor rata-rata tersebut dibandingkan dengan nilai median skor yaitu 2,5. Jika rata-rata skor siswa $> 2,5$ maka respon positif sedangkan jika rata-rata skor siswa $< 2,5$ maka respon siswa negatif (Notoatmodjo, 2003).
3. Untuk menghitung respon angket tentang keadaan sosial-ekonomi siswa maka menggunakan langkah sebagai berikut:
- Menghitung skor perolehan siswa dengan ketentuan menjawab A mendapatkan 1 poin, menjawab B mendapatkan 2 poin, menjawab C mendapatkan 3 poin dan menjawab D mendapatkan 4 poin. Terdapat 31 item pertanyaan sehingga jika dikalikan dengan skor tertinggi yaitu 4 poin maka menjadi 124 poin.
 - Mengkategorikan skor yang didapat ke dalam 3 tingkatan status sosial ekonomi sebagai berikut:

Tabel 3.7

Interpretasi Skor Status Sosial Ekonomi

Rentang Skor	Tingkatan Status Sosial Ekonomi
0 - 61	Rendah
62 - 86	Sedang
87 - 124	Tinggi

Sumber: Modifikasi Purwanto, 2013

- Adapun untuk mencari persentase dalam setiap kategori dihitung dengan rumus sebagai berikut (Lestari & Yudhanegara, 2015):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kategori

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

- Untuk melihat latar belakang pendidikan orang tua, maka diberikan kode pada masing-masing alternatif jawaban. Kode yang diberikan hanya berfungsi sebagai penanda saja tanpa mengandung makna hierarkis. Adapun kode yang

digunakan yakni 1 untuk jawaban tidak memiliki jurusan ataupun tidak bekerja, 2 untuk agama, 3 untuk sosial, 4 untuk bahasa, 5 untuk matematika, dan 6 untuk sains.

5. Untuk melihat apakah terdapat hubungan atau tidak terkait kemampuan literasi sains siswa dan status sosial ekonomi siswa ataupun dengan latar belakang pendidikan orang tua, maka menggunakan statistika inferensial sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan menggunakan rumus Saphiro Wilk karena menggunakan sampel kurang dari 50 dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut (Lestari & Yudhanegara, 2015):

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

2. Menentukan Nilai Uji Statistik dan Nilai Kritis

3. Menentukan Kriteria Pengujian Hipotesis

- Jika $D_{hitung} \geq D_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Jika $D_{hitung} < D_{tabel}$ maka H_0 ditolak

4. Memberikan kesimpulan dengan signifikansi $\alpha = 0,05$

- b. Selanjutnya, jika data tidak berdistribusi normal, maka menggunakan koefisien kontingensi dengan langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis:

2. Membuat tabel kontingensi

3. Mencari nilai frekuensi harapan (f_e) dengan rumus:

$$\frac{(\text{Total baris}) \times (\text{Total kolom})}{\text{Total keseluruhan}}$$

4. Menghitung nilai statistik chi-square Pearson (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2 : chi kuadrat

fo: frekuensi observasi

fe: frekuensi harapan (teoritis)

5. Menentukan nilai X^2_{tabel} dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan langkah sebagai berikut:

a. Tentukan derajat bebas (*degree of freedom*), dengan rumus:

$$df = (r - 1) (c - 1)$$

Keterangan:

r : baris

c : kolom

b. Melihat nilai X^2_{tabel} dengan derajat kebebasan yang didapatkan pada taraf signifikansi 0,05 pada tabel Chi-Square.

6. Terdapat dua cara pengambilan keputusan terhadap hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut (Santoso, 2014):

a. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (asyp. Sig), dimana jika nilai Asymp. Sig (2-sided) $< 0,05$ maka artinya H_0 ditolak dan jika nilai Asymp. Sig (2-sided) $> 0,05$ maka artinya H_0 diterima. Namun, dalam menggunakan dasar ini, terdapat asumsi yang perlu untuk dipenuhi yakni tidak ada sel yang memiliki frekuensi harapan di bawah 5. Apabila asumsi tersebut tidak terpenuhi maka pengambilan keputusan untuk uji hubungan berpedoman pada nilai atau angka yang terdapat pada hasil uji Fisher's Exact Test kolom exact sig. 2-sided.

b. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai chi square, dimana jika nilai $X^2_{\text{hitung}} \leq X^2_{\text{tabel}}$, terima H_0 dan jika $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$, tolak H_0 .

Jika hasilnya menunjukkan terdapat suatu hubungan maka untuk menentukan kekuatan hubungannya dapat menggunakan rumus dan hasilnya diinterpretasikan dengan klasifikasi dalam tabel sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N+X^2}}$$

Keterangan:

C : Koefisien kontingensi

X^2 : Chi kuadrat

N : Jumlah data

Tabel 3.8
Koefisien Kontingensi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,0 – 0,19	Sangat rendah
0,2 – 0,39	Rendah
0,4 – 0,59	Sedang
0,6 – 0,79	Kuat
0,8 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2013

- c. Jika data berdistribusi normal, maka menggunakan rumus menghitung nilai korelasi (r):

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2]} \sqrt{[n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = indeks korelasi product moment

x = data atau skor variabel x

y = data atau skor variabel y

n = jumlah sampel

Kaidah pengujian: Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Koefisien korelasi (r_{xy}) menunjukkan derajat korelasi antara variabel (X) dan variabel (Y). Nilai koefisien tersebut harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 atau $(-1 \leq r \leq +1)$. Nilai negatif dan positif yang terdapat dalam nilai koefisien korelasi menandakan tentang arah hubungan yang terjadi diantara dua variabel yang diuji. Jika koefisien korelasi positif maka kedua variabel memiliki hubungan yang searah. Artinya, jika nilai pada variabel X naik maka nilai pada variabel Y pun akan naik. Adapun, jika koefisien korelasi negatif maka hubungan yang terjadi diantara kedua variabel tidak searah. Artinya, jika nilai variabel X naik maka nilai pada variabel Y akan turun dan begitu juga sebaliknya. Selanjutnya, untuk

menentukan tentang kekuatan hubungan yang dihasilkan dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2013